

Kompetensi Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 1 Medan

Nurhayani¹, Khairuddin², Lisa Windia Arista³

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurhayani@uinsu.ac.id¹, khairuddin@uinsu.ac.id², lisawindia270@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru BK dan siswa yang pernah mengikuti konseling individu. Adapun teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK sudah cukup menguasai berbagai kompetensi sehingga guru BK dapat menjalankan ataupun melaksanakan layanan konseling individu dengan optimal. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 3 orang guru BK dan juga 4 orang siswa, siswa telah menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik setelah mengikuti layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh guru BK.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Konseling Individu

Abstract

This study aims to determine how the competence of counseling teachers in the implementation of individual counseling services at MAN 1 Medan. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were counseling teachers and students who had attended individual counseling. The data collection technique is in the form of interview techniques. Data analysis carried out was data reduction, data presentation and data verification or conclusion. The results of this study indicate that counseling teachers have sufficiently mastered various competencies so that counseling teachers can carry out or carry out individual counseling services optimally. This is evident from the results of interviews that researchers conducted with 3 counseling teachers and also 4 students, students have shown changes for the better after participating in individual counseling services carried out by the counseling teacher.

Keywords: Teacher Competence, Individual Counseling

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pelaksanaan proses pendidikan di sekolah tidak akan terlepas dari pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dilakukan oleh seorang guru BK. Tugas utama guru BK adalah melaksanakan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahannya baik masalah pribadi maupun sosial. Untuk menjalankan tugasnya tersebut, guru BK harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional agar layanan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan optimal.

Penerapan kompetensi yang dimiliki oleh guru BK dapat dilihat dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling seperti salah satunya yaitu layanan konseling individu. Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara tatap muka oleh konselor kepada konseli yang sedang mengalami suatu masalah dalam hidupnya, layanan konseling individu ini dilakukan dengan tujuan agar konseli dapat secara bersama-sama dengan konselor menemukan solusi atas permasalahan yang dialami dan sebagai hasil

yang didapatkan yaitu konseli dapat mengatasi permasalahannya dan menjalani hidup kedepannya dengan normal dan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Medan, peneliti melihat bagaimana pelayanan guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan pada siswa melalui beberapa layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu layanan konseling individu. Ada beberapa siswa yang datang ke ruang BK atas keinginannya sendiri untuk berkonsultasi pada guru BK dan ada juga beberapa siswa yang harus dipanggil terlebih dahulu oleh guru BK ke ruang BK untuk dibantu mengatasi atau mengurangi permasalahan atau kenakalan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sebab melalui konseling individu siswa bisa lebih memahami keadaannya sendiri dan memiliki kesempatan untuk menurunkan rasa kekhawatiran dalam dirinya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mempelajari lebih lanjut mengenai kompetensi yang dimiliki guru BK dalam memberikan layanan konseling individu pada siswanya. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di MAN 1 Medan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana kompetensi guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 1 Medan. Menurut Kaelan yang dikutip Zuchri Abdussamad (2021: 79) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian (Subroto dalam Farida Nugrahani, 2014: 107).

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang dapat memberikan data langsung kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapatkan oleh pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016: 225).

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti menentukan beberapa informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi. Adapun informan tersebut yaitu guru BK (Bimbingan dan Konseling) MAN 1 Medan sebanyak 3 orang dan siswa MAN 1 Medan sebanyak 4 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan antar dua orang atau lebih dengan tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan/pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (di luar dari data yang telah didapatkan) sebagai bahan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

1. Kompetensi Guru BK

Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Terdapat empat kompetensi

yang harus dikuasai oleh guru, baik guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

a) Kompetensi Pedagogik

Pada bimbingan konseling kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru BK meliputi pemahaman guru terhadap kepribadian siswa, memahami kesiapan belajar siswa, menentukan strategi pelayanan, evaluasi hasil layanan yang telah diberikan, dan pengembangan siswa untuk bisa mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki.

Seorang guru BK tentu saja harus memahami setiap siswa-siswanya, termasuk memahami kepribadian masing-masing siswa. Setiap orang tentu saja memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang introvert dan ada yang ekstrovert. Siswa yang ekstrovert lebih ditentukan oleh pengaruh sekitarnya di sekolah, yaitu teman-temannya. Dan siswa yang introvert terlihat kurang disukai oleh teman-temannya, dapat dikatakan bahwa siswa yang introvert lebih terasingkan daripada siswa yang ekstrovert yang lebih mudah mendapatkan banyak teman. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis selaku guru BK MAN 1 Medan, yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk memahami kepribadian siswa yang ekstrovert kita bisa lihat dari gerak dia, dari cara bergaul dia, dari cara dia berkomunikasi dengan kita. Biasanya mereka orang yang ekstrovert ini lebih agresif, lebih aktif, lebih banyak berbicara dan orang-orang yang ekstrovert ini lebih enak untuk diajak komunikasi, kecuali untuk hal-hal yang sensitif mereka lebih menjaga dan lebih mengekspresikan dengan nangis. Kalau yang kita memahami dia ya kita berusaha untuk menjadi temannya, mengikuti alur pembawaan dia, anak ekstrovert itu kan sering ekspresif kan jadi kita ikutin alur dia. Kalau anak-anak yang introvert dia kan cenderung tertutup, pasif. Untuk memahami dia kita harus lebih banyak berbicara, kalau ekstrovert kita tanya satu kata pasti dia akan mengeluarkan semua, kalau yang introvert kita lebih banyak memancing dia untuk berbicara”. (Hasil wawancara Senin, 31 Juli 2023)

Selain memahami kepribadian siswa yang berbeda-beda, guru BK juga harus memahami kesiapan belajar siswa. Dalam memahami kesiapan belajar siswa guru BK melihat dari kedisiplinan siswa saat datang ke sekolah, apakah tepat waktu atau sering terlambat masuk sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Riswan Rais selaku guru BK MAN 1 Medan, yang mengatakan bahwa:

“Cara memahami kesiapannya itu dari dia datang pagi-pagi ke sekolah, kalau dia udah terlambat itu kan berarti dia belum siap. Terlambat datang ke sekolah atau terlambat masuk kelas, atau lupa buku paketnya atau UKBM nya, jadi dari keterlambatan itu saya memahaminya. Kalau dia memang suka terlambat berarti dia kurang motivasi untuk belajar, dia kurang siap untuk belajar di sekolah”. (Hasil wawancara Selasa-Rabu, 1-2 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di MAN 1 Medan, menunjukkan bahwa guru BK di sekolah tersebut sudah cukup menguasai dan memiliki kompetensi pedagogik. Yaitu guru BK dapat memahami kepribadian siswa yang berbeda-beda dan memahami kesiapan belajar siswanya.

b) Kompetensi Kepribadian

Menjadi guru BK tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat dicontoh oleh para siswa di sekolah. Termasuk kepribadian yang beriman dan bertakwa, terlebih lagi dalam lingkungan madrasah aliyah yang pembelajaran agamanya lebih ditekankan daripada sekolah umum.

Menjadi seorang guru semestinya memakai pakaian yang rapi dan sopan serta enak dipandang, selain itu juga dapat memberikan arahan dan penjelasan kepada siswa seperti apa pakaian muslim yang seharusnya dikenakan ke sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Amir Husin Pangaribuan selaku koordinator BK MAN 1 Medan, mengungkapkannya:

“Pakaiannya ya. Karena kan setiap orang itu yang pertama kali dilihat itu adalah pakaiannya, cara berpakaianya cemani, rapi apa enggak, sopan apa enggak, kan gitu. Kalau saya, saya berusaha untuk menampilkan pakaian yang sopan, rapi, dan yang sepatutnya pakaian seorang guru bagaimana lah, gitu. Terus juga kalau pagi-pagi itu kan kita ada menyambut siswa datang terus kita salami mereka, kadang ada dari mereka yang bajunya kurang rapi atau yang perempuan misalnya jilbabnya kurang tertutup atau tidak pakai lejing, itu akan kami tegur dia. Kami berikanlah penjelasan-penjelasan kenapa harus berpakaian menutup, ya supaya aurat-

aurat mereka tidak kelihatan oleh orang lain. Kalau kelihatan kan bisa menjadi dosa untuk mereka dan orang tuanya juga". (Hasil wawancara Sabtu, 29 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di MAN 1 Medan, menunjukkan bahwa guru BK di sekolah tersebut telah menampilkan kepribadian yang sopan dan santun dari cara berpakaian, lalu menampilkan kepribadian yang peduli dengan siswanya, terlihat dari guru BK yang suka menegur siswanya ketika melakukan kesalahan, baik kesalahan dalam berpakaian maupun kesalahan dalam berperilaku.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial tidak hanya kemampuan dalam berkomunikasi dengan para siswa saja, melainkan juga kemampuan dalam berkomunikasi dengan personil sekolah lainnya. Seorang guru BK sudah seharusnya melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan pihak-pihak sekolah lainnya terutama dengan wali kelas, lalu dengan guru mata pelajaran, bagian kesiswaan dan yang lainnya.

Hal tersebut wajib dilakukan guna untuk membantu tugas guru BK dalam memantau dan mengidentifikasi masalah siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Amir Husin Pangaribuan selaku koordinator BK MAN 1 Medan, mengungkapkan:

"Tentu kita banyak berkolaborasi terutama terhadap wali kelas. Karena kan bagaimana pun juga wali kelas lah yang lebih tau muridnya seperti apa, ketika ada masalah nanti wali kelas melapor kepada saya, 'pak amir, ini si polan tolong dulu diselesaikan, jarang kali dia masuk sekolah', contohnya seperti itu". (Hasil wawancara Sabtu, 29 Juli 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di MAN 1 Medan, menunjukkan bahwa guru BK di sekolah tersebut telah melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan pihak sekolah lainnya, seperti wali kelas. Guru BK harus melakukan kerjasama dengan wali kelas agar tugasnya dalam memantau siswa terbantu, dan dapat memanggil siswa yang kelihatan memiliki permasalahan untuk dibantu menyelesaikannya agar proses pembelajarannya tidak terganggu.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru BK dalam merancang dan menguasai program BK, memahami langkah-langkah pembuatannya dan dapat merencanakan pelaksanaan program yang sudah dibuat.

Langkah pertama yang dilakukan guru BK dalam merancang program yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa-siswanya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Riswan Rais selaku guru BK MAN 1 Medan, mengungkapkan:

"Merancang program BK biasanya saya membuat need assessment dulu, dari need assessment itulah ketahuan apa kebutuhan siswa". (Hasil wawancara Selasa, 1 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di MAN 1 Medan, menunjukkan bahwa guru BK dalam merancang program bimbingan dan konseling, mereka melakukan *need assessment* terlebih dahulu, setelah menemukan apa saja kebutuhan siswa maka guru BK mulai merancang program bimbingan dan konseling.

2. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswanya yang sedang mengalami permasalahan di dalam hidupnya, baik itu permasalahan pribadi, belajar, sosial, maupun tentang karirnya yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan menetapkan asas kerahasiaan di dalamnya.

Melakukan layanan konseling individu tentu saja terdapat teknik-teknik yang harus dilakukan oleh guru BK, agar layanan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, terarah dan dapat membuat siswa yang dikonseling merasa nyaman.

Pertama teknik *attending*, sebagai penyelenggara konseling individu seorang guru BK harus bisa menciptakan suasana yang aman bagi siswa yang akan dikonseling, agar siswa tersebut merasa nyaman dan lebih terbuka mengenai permasalahannya. Terdapat berbagai cara agar suasana konseling terasa aman bagi siswa, yaitu bisa dengan mencari ruangan yang tidak banyak dilalui orang lain sehingga kerahasiaan antara konselor dengan konseli dapat lebih terjaga dan guru BK juga dapat mengawalinya dengan menanyakan kabar siswanya.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Khairunnisa Mahdea Lubis selaku guru BK MAN 1 Medan, mengungkapkan:

“Menciptakan suasana yang aman ya itu tadi yang sudah saya bilang tadi, saat melakukan konseling individu saya akan mencari tempat yang khusus untuk berbicara empat mata tanpa dia merasa takut rahasianya itu bisa didengar oleh orang lain, tanpa diketahui oleh orang lain. Atau saya tanyakan juga dengan dia kira-kira dia mau di mana melaksanakan konseling individu ini. Setelah mendapatkan tempat, barulah saya tanyakan kabarnya dulu gimana, ada apa, kenapa nampak sedih wajahnya, ya kita menunjukkan kepedulian kita terhadap dia, gitu. Sehingga dia bisa merasakan keamanan dengan kita, dan mau menceritakan masalah yang sedang dia alami, seperti itu”. (Hasil wawancara Senin, 31 Juli 2023)

Pernyataan Ibu Nisa di atas didukung oleh pernyataan siswa asuhnya yang telah mendapatkan layanan konseling individu. Seperti yang disampaikan oleh adik RA dan adik NHRS, mengatakan bahwa:

RA: *“Kalau sama Bunda Nisa sih iya, kayak enak aja gitu ngomong sama Bunda Nisa”* (Hasil wawancara Selasa, 1 Agustus 2023)

NHRS: *“Sangat merasa aman dan tenang, karena kalau kita konseling itu biasanya bakalan mendapatkan jawaban yang sangat mendukung untuk menjadi orang yang lebih baik”* (Hasil wawancara Selasa, 1 Agustus 2023)

Kemudian teknik empati, dalam melaksanakan konseling individu ketika seorang guru BK sudah mengetahui apa permasalahan siswanya pasti ia akan berempati pada siswa tersebut. Karena rasa empati ini pasti ada pada tiap manusia, termasuk guru BK.

Rasa empati guru BK dapat dilihat ketika guru tersebut memberikan penguatan terhadap siswa yang tampaknya berputus asa akibat permasalahan yang dialami. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Amir Husin Pangaribuan selaku koordinator BK MAN 1 Medan, yang mengatakan:

“Ya kan kita bisa melihatnya bagaimana kondisinya. Kalau kondisinya kira-kira konseli terlihat seperti putus asa, saya kuatkan dia, saya bilang ‘saya lihat ini kamu mampu, kamu bisa, saya lihat kamu lebih kuat dari saya. Mungkin kalau saya punya masalah seperti kamu, mungkin saya ga bisa”. (Hasil wawancara Sabtu, 29 Juli 2023)

Hal tersebut pun didukung oleh perasaan siswa yang merasakan senang ketika mengobrol dengan guru BK nya, seperti yang diungkapkan oleh adik FN berikut:

“Senang gitu bisa ngobrol dengan guru, apalagi dengan konseling yang lebih ngerti tentang karakter kita gitu” (Hasil wawancara Selasa, 1 Agustus 2023)

Sampai pada teknik menyimpulkan, sebelum konseling diakhiri maka guru BK menyimpulkan hasil pembicaraan secara keseluruhan mengenai perasaan dan pikiran siswa saat sebelum dan setelah mengikuti proses konseling. Saat sudah melaksanakan proses konseling sampai akhir pastinya guru BK menemukan perbedaan atau perubahan pada siswanya. Sebagai guru BK harus sabar melihat perubahan yang akan terjadi pada siswa, karena perubahan tidak terjadi secara langsung melainkan secara perlahan-lahan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Amir Husin Pangaribuan selaku koordinator BK, mengungkapkan:

“Iya disimpulkan dilihat dari hasil jangka pendeknya, ada perubahan apa tidak. Kesimpulannya kita melihat siswa tersebut, pasti dia merasa ada satu perubahan yang dialami, tinggal kita lihat saja ada gak perubahannya. Karena kan perubahan itu enggak langsung ya, tapi secara pelan-pelan”.

Perubahan baik pun dirasakan oleh adik FN yang telah mengikuti proses konseling sampai akhir, seperti yang diungkapkannya:

“Ada sih kak, kayak lebih enggak bandel kayak dulu pertama kali masuk kak”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan juga siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 1 Medan sudah terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan layanan konseling individu, para guru BK sudah melaksanakannya sesuai dengan teknik-teknik yang ada dalam konseling individu tersebut dan siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Melihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwasanya.

1. Kompetensi Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di MAN 1 Medan, menunjukkan bahwa guru BK di sekolah tersebut sudah cukup menguasai keempat kompetensi yang harus ada pada guru BK, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, guru BK cukup bisa memahami siswa-siswanya; kompetensi kepribadian, guru BK sudah cukup menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa dan sudah mencontohkan hal-hal spiritual kepada siswa-siswanya.

Kompetensi sosial, guru BK sudah cukup baik dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan siswa, sesama guru, bahkan masyarakat. Dan juga telah melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah maupun pihak luar sekolah; dan yang terakhir kompetensi profesional, guru BK sudah cukup menguasai konsep dan asesmen bimbingan dan konseling, serta sudah memahami dan menguasai langkah-langkah dalam merancang program bimbingan dan konseling.

2. Layanan Konseling Individu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di MAN 1 Medan, menunjukkan bahwa guru BK di sekolah tersebut dalam melaksanakan konseling individu sudah menggunakan teknik-tekniknya dengan cukup baik. Teknik-teknik tersebut dilakukan agar proses konseling individu dapat lebih terarah dan berjalan dengan optimal, serta siswa yang dikonseling benar-benar dapat merasakan manfaat dari konseling individu yang diikuti. Dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa di MAN 1 Medan, menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya perubahan ke arah yang lebih baik setelah mengikuti proses konseling dengan guru BK-nya masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Guru BK sudah menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan empat kompetensi yang sudah dikuasai, guru BK telah melaksanakan layanan konseling individu dengan cukup baik dengan menerapkan teknik-teknik konseling individu didalamnya. Hal ini dibuktikan dengan perubahan ke arah yang lebih baik yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Darmayanti, K. P., dan Andiani, N. D. (2020). "Pengaruh Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Hotel Bintang Tiga di Kawasan Pantai Lovina Kabupaten Buleleng". *Jurnal Manajemen*, 6(2), 106.
- Ermawati. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menanggulangi Perilaku Membolos Siswa di SMPN 37 SINJAI. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai.
- Fauziyah, Nur Vita. (2021). "Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review". *Jurnal Bikotekik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 18.
- Hartono dan Soedarmadji, Boy. (2012). *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Hazrullah dan Furqan. (2018). "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa di MAN Rukoh Banda Aceh". 18(2), 247.
- Kasmadi. (2018). Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Pembinaan Spritual Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Khoirunisa, Fika. (2021). Pelaksanaan Layanan Konseling Individu oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sekampung. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Noviza, Neni dan Fitri, Hartika Utami. (2018). *Teknik Umum dan Teknik Khusus dalam Konseling Individual*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

- S, Rina Sari. (2016). Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 1 Labuhan Haji Aceh Selatan. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Robikan. (2012). *Layanan Konseling Individual*. Jakarta: Penerbit Gramedia.